

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupan pendidikan memegang peranan penting yang harus dipenuhi sepanjang masa, dikarenakan dalam proses pendidikan manusia dapat bersosialisasi, berinteraksi, dan menggali potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan juga dinilai sangat penting sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan berhak mendapatkan pembelajaran. Dalam pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting, dan salah satu bidang yang harus dimiliki dalam pendidikan adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, matematika merupakan pembelajaran yang memiliki cakupan yang sangat luas seperti bernalar, menghitung, melatih kecermatan menemukan rumus, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru (Nike Prasasty & Utaminingsy, 2020). Sundayaana mengatakan bahwa matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif, kemampuan tersebut diperlukan peserta didik dalam pemecahan masalah (Sundayaana, 2016).

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Pemecahan masalah dianggap sebagai jantung dari pembelajaran matematika karena tidak hanya mempelajari

konsep tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir (Nurfatanah et al., 2018). Dalam matematika, kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena pada dasarnya peserta didik dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil survei pada bulan November 2023 yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kartoharjo Magetan, ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik masih tergolong rendah. Hasil wawancara dengan salah satu pendidik matematika, mengatakan bahwa peserta didik menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika menyelesaikan masalah sangat beragam, antara lain kesulitan dalam mengubah kalimat soal ke dalam bahasa matematika, memahami soal, dan masih bingung dalam melakukan langkah penyelesaian. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika belum optimal dan peserta didik merasa kesulitan. Pendidik juga mengatakan bahwa peserta didik belum mengetahui gaya belajarnya, sehingga peserta didik tidak bisa menerapkan gaya belajarnya. Karena peserta didik yang mampu menerapkan gaya belajarnya dalam proses pembelajaran maka peserta didik mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. Selain itu, pendidik juga mengatakan beberapa peserta didik tidak dapat mengontrol emosinya dan mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah soal yang dihadapi.

Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika digunakan dalam menentukan sifat dan pola, melakukan manipulasi

matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Kegiatan menyusun bukti juga akan membantu peserta didik mengetahui apakah solusi dari permasalahan matematika yang dihadapinya sudah tepat atau belum. Dengan pentingnya pemecahan masalah ini sehingga patutlah pendidik menjadikan pemecahan masalah sebagai salah satu fokus yang harus dikembangkan dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.

Pada hakekatnya, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda jenisnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh sebab itu, peserta didik sering kali menemukan cara berbeda untuk memahami pelajaran yang sama. Gaya belajar adalah cara termudah bagi seseorang untuk belajar dan bagaimana mereka memahami suatu hal (pelajaran). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cicilia & Nursalim (2019) gaya belajar adalah cara yang relatif tetap yang diterapkan oleh peserta didik dalam menangkap informasi, mengingat, berpikir, serta memecahkan suatu masalah. Ada tiga gaya belajar yang dominan dan yang paling sering digunakan, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Ketika peserta didik mengetahui cara belajar mereka akan menggunakannya dan membuat dirinya belajar dengan cara yang disukainya serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang, tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut

Abdillah (2014) peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan berpikir secara runtut yang cukup baik, kemampuan memberikan argumen secara tepat dan kemampuan menarik kesimpulan yang baik. Jadi dalam pembelajaran matematika, kecerdasan emosional peserta didik berperan penting salah satunya dalam mengatur emosi peserta didik ketika mendapat permasalahan matematika.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Hikmatul, Nur, dan Hesikumalasari (2023) dengan judul pengaruh gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di MA Putra Al-Ishlahudin. Penelitian ini dilakukan di MA Putra Al-Ishlahudin pada pokok bahasan perbandingan trigonometri dengan menggunakan metode *Expost Facto*, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kartoharjo pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode survei. Hasil dari penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dan tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah di SMP Negeri 1 Kartoharjo terdapat pengaruh gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika, maka perlu adanya suatu penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar dapat melaksanakan penelitian yang terpusat pada permasalahan maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada peserta didik kelas VII semester genap SMPN 1 Kartoharjo
2. Materi yang digunakan pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel
3. Gaya belajar pada batasan masalah ini adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar dalam penelitian diperoleh dari angket gaya belajar peserta didik
4. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik mengatur emosinya dalam menyelesaikan masalah matematika yang diperoleh dari angket kecerdasan emosional
5. Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah diatas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik?
3. Apakah gaya belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik?

#### **D. Tujuan Masalah**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik
3. Untuk mengetahui apakah gaya belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik

#### **E. Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kegunaan hasil pemecahan masalah, maka peneliti merumuskan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan individualistik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Mendapatkan perlakuan pembelajaran matematika yang baik guna untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

### b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

### c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menentukan kebijakan dalam usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika setelah mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam tulisan ini, perlu diberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang dipilih oleh peserta didik untuk bisa menyerap dan memahami materi dengan mudah dan cepat.

## 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan pengendalian diri, mengendalikan emosi pada diri sendiri ataupun orang lain, dan mampu memotivasi diri sendiri untuk melakukan hal-hal yang terarah.

## 3. Kemampuan pemecahan masalah matematika

Pemecahan masalah merupakan proses usaha seseorang menggunakan keterampilan, pemahaman dan pengetahuan yang diberikan untuk menyelesaikan masalah matematika yang bersifat menantang dan tidak langsung dapat diselesaikan dengan cara rutin.